

Children's Learning in Elementary Schools During The Covid 19 Pandemic

Ida Winaryanti Astuti

SDN Jatiwaringin VII
idastuti13@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The world of education is forced to be faced with adapting to various changes that occur in almost all aspects of human life as one of the impacts of the Covid-19 pandemic that has been felt in the world since about two years ago and even today. The purpose of this research is to find out and analyze how the learning of school children in elementary schools during the pandemic. One of the ways is by conducting online learning as a result of Covid-19, rumors are circulating that online learning is less effective, because there has been no maximum preparation in terms of regulations, field implementers, as well as students, as well as various online learning supporting infrastructures. This study uses a literature study method where various sources such as books, journals, and related articles are used as data in this study. The results show that this change in learning certainly affects students who generally experience problems such as students having difficulty understanding the material given by the teacher as well as when doing the tasks given by the school, as well as the lack of enthusiasm for children in learning, especially for children. at the elementary school level who still need special guidance from parents and teachers.

Keywords: *Primary School Children's Learning, Pandemic*

Abstrak

Dunia pendidikan secara terpaksa harus dihadapkan dengan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi bahkan hampir di seluruh aspek kehidupan manusia sebagai salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang sudah beres di dunia sejak sekitar dua tahun yang lalu bahkan sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pembelajaran anak sekolah di sekolah dasar pada masa pandemi. Salah satu caranya adalah dengan dilakukannya pembelajaran daring sebagai dampak dari Covid-19, beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana di lapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel terkait dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan pembelajaran ini tentunya berpengaruh pula pada siswa yang secara umum mengalami permasalahan seperti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru juga pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, juga kurangnya semangat anak dalam belajar khususnya bagi anak pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan khusus dari orang tua maupun gurunya.

Kata kunci: *Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, Pandemi.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan ditempuh dengan proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan berupaya adanya interaksi yang terjadi diantara guru dan peserta didik pemberian materi di kelas berlangsung. Hal ini berlaku untuk pembelajaran yang diberikan mulai dari terhadap anak usia dini sampai pada pelajar tingkat perguruan tinggi. Proses pembelajaran tentunya terjadi ketika adanya proses interaksi melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan diantara guru dan siswa (Aswat et al., 2021).

Sejak dikabarkan munculnya wabah penyakit bernama Virus Corona atau familiar dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) yang berasal dari Wuhan, China (Shi et al., 2020) dan dikabarkan pada akhir tahun 2019 berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara dan sulit untuk mengetahui/mendeteksi orang yang sudah terpapar karena masa inkubasi virus ini kurang lebih selama 14 hari yang mengakibatkan meningkatnya jumlah korban yang terjangkit. Orang yang sudah terjangkit Covid-19 biasanya ditandai dengan beberapa gejala seperti batuk, gangguan pernapasan, nyeri tenggorokan dan demam dengan suhu diatas 38° C (Rina, 2020). Meskipun demikian, ada juga beberapa kasus yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. Hal seperti inilah yang sangat mengkhawatirkan. Semakin hari jumlah kasus pasien yang terpapar Covid-19 semakin bertambah, bahkan ada ratusan ribu orang yang terpapar dan puluhan ribu orang meninggal di seluruh dunia.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan sebagai upaya dalam mencegah Covid-19 ini dengan cara memberikan imbauan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga jarak (*physical distance*), menghindari segala bentuk aktivitas yang berbentuk kerumunan dan selalu menjaga kebersihan tentunya. Kebijakan lainnya yang diambil pemerintah ialah kegiatan belajar mengajar, bekerja dan beribadah dilaksanakan di rumah (Darmalaksana, 2020). Semenjak kemunculan Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan keputusan untuk setiap satuan pendidikan agar melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, Minggu (9/3/2020). Sistem ini dapat dilakukan secara daring atau *online* maupun secara luring atau *offline*, tetapi harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan dari masing-masing satuan pendidikan, karena yang diutamakan dari setiap aktivitas adalah kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Berdasarkan gelar wicara RRI pada 24 Maret 2020 yang termuat dalam kompas.com 16 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB, Hamid Muhammad selaku Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Menengah menyatakan bahwa hanya terdapat 54% sekolah yang menerapkan pembelajaran dari rumah, selebihnya masih ada yang datang ke sekolah meskipun secara bergantian dan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Bahkan Hamid mengatakan ada dua persen satuan pendidikan yang masih melangsungkan pembelajaran secara penuh di sekolah. Padahal seharusnya hal tersebut tidak dilakukan agar penyebaran Covid-19 segera terhenti. Untuk menghadapi hal tersebut, Kemendikbud sudah melakukan beberapa upaya. Diantaranya dengan disediakannya rumah belajar dan layanan pendidikan secara *online* yang dapat diakses dengan mudah serta gratis. Kemudian bekerjasama dengan TVRI untuk memberikan tayangan pembelajaran, tujuannya agar wilayah yang sulit mendapatkan akses internet dapat terjangkau serta meminimalisir pengeluaran biaya pembelian pulsa internet. Tidak hanya itu kemendikbud juga memberikan bantuan pulsa internet secara gratis guna mendukung kegiatan belajar di rumah. Menurut Panigrahi et al., 2018 pembelajaran online memiliki banyak manfaat bagi siswa, karena mereka dapat mengatur kecepatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya sendiri.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki desain yang memiliki sifat lebih general juga dinamis sesuai dengan perkembangan perubahan situasi di lapangan. Data yang dihasilkan dari penelitian dengan menggunakan metode ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana penulis memberikan interpretasi dari pemahamannya terkait segala hal ditemukan di lapangan yang menunjang tujuan penelitian (Moha & Sudrajat, 2019). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifatnya yang global, memiliki fakta data yang fleksibel sehingga peneliti dapat mengemukakan hal-hal terbaru yang terjadi di lapangan. Sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian studi literatur yang mengambil data dari berbagai sumber yang berasal dari jurnal dan buku yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Adanya kebijakan dari pemerintah untuk menutup total seluruh kegiatan sekolah dan menggantinya dengan PJJ atau pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi dengan bantuan internet dan alat penunjang lainnya. Menurut Usran Mashare, 2020 berasumsi bahwa adanya pembelajaran jarak jauh ini memiliki konsep yang sangat menekan pemahaman yang membutuhkan konsentrasi dan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menerima juga mengolah materi pembelajaran yang didapatkan. Pemberian materi yang dirasa kurang maksimal, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan dibantu koneksi internet ini memanfaatkan berbagai media platform digital seperti contohnya penggunaan *Zoom*, *Google Meet*, juga *Whatsapp*.

Penggunaan *Zoom* dan *Google Meet*

Penggunaan platform ini banyak ditemukan di kota-kota besar dengan keadaan dan latar belakang ekonomi juga pendidikan orang tua yang cukup tinggi. Namun tentunya, penggunaan media platform ini membutuhkan panduan dan pendampingan yang ekstra dari orang tua siswa maupun orang dewasa yang berada didekat siswa tersebut. Sehingga para pendamping peserta didik diwajibkan memiliki kemampuan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga internet dengan baik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Marsiding, 2021 terhadap pendapat siswa dan orang tua pada tingkat keefektifan penggunaan *Zoom* dan *Google Meet*, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase pendapat siswa terhadap efektifitas penggunaan *Zoom*

Pendapat Siswa	Persentase
Efektif	40 %
Tidak Efektif	60 %

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* terhadap pembelajaran sekolah dasar masih dikategorikan “kurang efektif”. Faktor kendala terhadap kurang efektifnya pembelajaran

jarak jauh melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* yaitu masih terdapatnya beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas *smartphone* dan laptop yang dapat mengakses aplikasi tersebut, masih terdapat pula orang tua maupun guru yang belum menguasai cara mengoperasikan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*, rendahnya kualitas sinyal pada beberapa wilayah tempat tinggal siswa dan guru juga merupakan faktor kendala terhadap masih kurang efektifnya penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* bagi proses pembelajaran siswa.

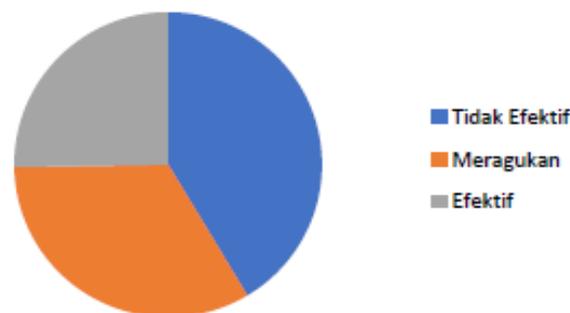
Namun disamping kendala yang ditemukan, melalui sebuah wawancara yang dilakukan, penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* memiliki kelebihan yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru yang dapat dilaksanakan layaknya proses pembelajaran tatap muka secara langsung namun bedanya pembelajaran ini menggunakan media koneksi video sehingga dapat tetap membentuk karakter siswa melalui interaksi langsung.

Penggunaan *Whatsapp*

Pemerintah telah memberikan berbagai upaya seperti memberikan saran penggunaan berbagai platform video *online* agar guru mampu menyampaikan pelajaran dengan masih bertatap muka walaupun secara *virtual*. Namun, dalam penggunaannya tidak semua orang tua siswa mampu memfasilitasi teknologi digital dan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran anaknya. Sehingga pada beberapa wilayah merasa bahwa pembelajaran jarak jauh tidaklah mudah karena terhambat oleh kondisi jaringan yang bahkan tidak tergapai oleh beberapa daerah yang terpencil (Herliandry et al., 2020). Sehingga beberapa diantara guru dan orang tua dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah mencari jalan lain yakni dengan memanfaatkan *Whatsapp* dan *Whatsapp Group*. Selain itu, melalui *Whatsapp* juga sudah disediakan berbagai fitur seperti mengirim gambar, *voice note* atau pesan suara, panggilan suara juga panggilan video. Menurut Pratiwi, 2020 aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi yang memiliki peminat yang sangat besar.

Daheri dkk melakukan survei dengan mengambil 51 orang tua sebagai partisipannya yang berasal dari berbagai sekolah dengan berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Mayoritas jawaban mereka menyebutkan bahwa penggunaan *whatsapp* ini tidak efektif dengan total presentase yang didapatkan adalah 41,2 %. 33,3 % diantara para responden merasa ragu untuk mengungkapkan keefektifan penggunaan *whatsapp* ini. Dan terhitung sebesar 25,5 % dari total responden menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp* ini efektif.

Tingkat Efektifitas Penggunaan *Whatsapp*



Gambar 1. Efektifitas *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi

Penggunaan *whatsapp* yang dirasa tidak efektif ini dibantah oleh Dewi, 2020 yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp* justru merupakan salah satu cara melakukan pembelajaran secara daring yang tentunya dapat diimplementasikan dengan baik, baik itu untuk jenjang usia dini maupun sekolah tinggi.

Pembelajaran menggunakan *whatsapp* ini dinilai jauh lebih efektif dibandingkan dengan platform lainnya. Selain itu, adanya pemanfaatan *whatsapp* dalam kegiatan belajar dan mengajar ini juga dipercaya dapat memberikan peningkatan yang signifikan juga memberikan dampak positif pada kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh dimasa pandemi ini (Meidawati, 2019).

SIMPULAN

Berbagai kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah seperti penutupan sekolah secara total yang pada akhirnya memaksa guru juga berbagai instansi memutar cara agar mampu melakukan kegiatan belajar dan mengajar namun tetap mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu mengganti pembelajaran menjadi jarak jauh dan dalam jaringan. Dalam implementasinya, peneliti menemukan bahwa terdapat dua cara yang digunakan oleh guru sekolah dasar pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu pertama menggunakan *zoom dan google meet* bagi siswa yang infrastrukturnya lengkap, namun penggunaannya dirasa kurang efektif karena berbagai faktor termasuk kurangnya pengalaman juga kesiapan guru ataupun orang tua dan pendamping siswa dalam mengoperasikan teknologi digital. Yang kedua adalah dengan menggunakan fitur *whatsapp* yang dinilai lebih mudah dan praktis juga. Namun kendala yang dirasakan adalah ketika siswa tidak memiliki *gadget* sendiri dan hanya dapat mengakses pembelajaran setelah orang tua pulang dari pekerjaannya. Tingkat keefektifan juga dapat berbeda tergantung dari faktor pendukung yang ada pada siswa dan guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Marsiding, Z. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). International Journal of Information Management Online learning : Adoption , continuance , and learning outcome-A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43(July 2016), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>
- Pratiwi, G. F. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII*

- SMP Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020.* [Http://E-Repository.Perpus.lainsalatiga.Ac.Id/9406/](http://E-Repository.Perpus.lainsalatiga.Ac.Id/9406/)
- Rina, D. (2020). Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intellegence. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 5(1), 94-100.
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., ... & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Usran Mashare. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5B.07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika. *Aksara Public*, 4(4), 1–12. [Http://Mpoc.Org.My/Malaysian-Palm-Oil-Industry/](http://Mpoc.Org.My/Malaysian-Palm-Oil-Industry/)